

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu peneliti langsung kelapangan dalam proses pencarian data penelitian melalui survei dengan melihat secara langsung hal yang terjadi pada objek penelitian yang dalam penelitian ini adalah karyawan di KSU Khairul ikhwan Martapura. (Cholid, 2010)
2. Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data numeric atau data yang berbentuk angka yang diolah dengan metode statistika dari penyebaran kuesioner yang telah di isi oleh karyawan sebagai objek penelitian yang telah bekerja di KSU Khairul Ikhwan Martapura.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di KSU Khairul Ikhwan Martapura dengan alasan memilih KSU tersebut karena merupakan lembaga keuangan non formal yang beroperasi atas dasar syariah Islam dan mengelola dana untuk kesejahteraan umat. Alamat Jln. Sultan Adam Pertokoan No. 4 Telp. 0511-4721157 Martapura Kalimantan Selatan. Dan cabangnya beralamat di Jln. Veteran No. 3 seberang PAUD DARUNNAJAH RT. 16 Sei. Sipai Martapura Kalimantan Selatan.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut fungsinya dalam penelitian variabel dibagi menjadi dua yaitu :

#### **1. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. (Narbuko & Achmadi, 2010, hal. 118) Dalam penelitian kali ini terdapat dua variabel bebas yaitu survei/analisis pembiayaan (dengan indikator-indikator antara lain : tujuan serta prinsip 6 C) dan kualitas agunan/jaminan (dengan indikator-indikator antara lain : macam-macam jaminan serta syarat-syarat jaminan).

#### **2. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintriduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. (Narbuko & Achmadi, 2010, hal. 119) Variabel terikat pada penelitian kali ini adalah keputusan pemberian pembiayaan dengan indikator-indikator antara lain : macam-macam pembiayaan serta syarat dan langkah-langkah dalam mendapatkan pembiayaan.

**Tabel 3. 1**  
**Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Survei (X <sub>1</sub> )	1. Tujuan  Survei	a. Menilai kelayakan b. Menekan resiko c. Menghitung kebutuhan pembiayaan (Hutagalung, 2021, hal. 347)	Likert
		2. Prinsip  6'C	a. Character b. Capacity c. Capital d. Collateral e. Condition of economic f. Constrains  (Hutagalung, 2021, hal. 348)	Likert
2	Kualitas Agunan (X <sub>2</sub> )	1. Syarat  Jaminan	a. Sifat jaminan b. Jenis jaminan c. Status jaminan d. Pemilik jaminan e. Letak jaminan (Hutagalung, 2021, hal. 429)	Likert

		2. Macam-macam Jaminan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jaminan utama</li> <li>b. Jaminan pokok</li> <li>c. Jaminan tambahan</li> <li>d. Jaminan perorangan</li> <li>e. Jaminan perusahaan</li> <li>f. Jaminan kebendaan (Adhitya, 2022, hal. 105)</li> </ul>	Likert
3	Keputusan Pembiayaan (Y)	1. Macam-macam Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiayaan produktif</li> <li>b. Pembiayaan konsumtif (Antonio, 2001, hal. 160)</li> </ul>	Likert
		2. Langkah-langkah Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap permohonan</li> <li>b. Tahap pengecekan</li> <li>c. Tahap pembuatan customer profile</li> <li>d. Tahap pengajuan proposal</li> <li>e. Tahap keputusan komite</li> <li>f. Tahap pengikatan</li> <li>g. Tahap pemesanan barang</li> <li>h. Tahap pembayaran kepada supplier</li> <li>i. Tahap monitoring</li> </ul>	Likert

			j. Tahap pengembalian jaminan (Adhitya, 2022, hal. 109)	
--	--	--	--	--

#### **D. Populasi Dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kumpulan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek tersebut. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada populasi ini terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti.
- b. Populasi itu dapat diidentifikasi ciri-cirinya.
- c. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Macamnya ada dua, yaitu: pertama: populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua, populasi tak terhingga yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti. (Kasiran, 2010, hal. 258)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan KSU Khairul Ikhwan yang berjumlah 14 orang karyawan.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representif* (mewakili). (Sugiyono, 2013, hal. 119)

Sampel dari penelitian ini adalah seluruh dari karyawan KSU Khairul Ikhwan Martapura yang berjumlah 14 orang karyawan.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Adapun teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis yaitu *non probability sampling* yang dengan jenis sampling jenuh. Dimana sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. (Sugiyono, 2013, hal. 121)

## **E. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian juga dapat dinyatakan

sebagai bentuk penelitian.

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. (Sugiyono, 2013, hal. 147) Pada penelitian kali ini dengan judul “Pengaruh Survei dan Kualitas Agunan Terhadap Keputusan Pembiayaan” memiliki 3 instrumen penelitian yaitu diantaranya :

1. Instrumen untuk mengukur survei
2. Instrumen untuk mengukur kualitas agunan
3. Instrumen untuk mengukur keputusan pembiayaan

#### **F. Data Dan Sumber Data**

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2013, hal. 187) Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan sumber data primer, yang mana sumber data ini diperoleh secara langsung dari obyek yang berada di KSU Khairul Ikhwan Martapura dengan melalui angket yang berkaitan dengan

permasalahan yang diteliti.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Teknik Penyebaran Kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Larry Cristensen (2004) menyatakan bahwa kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan/pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner. (Sugiyono, 2013, hal. 192)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang mana dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan/pernyataan secara tertulis mengenai hal-hal apa saja yang akan diteliti kepada responden, yang nantinya akan dijawab, sesuai dengan keadaan/menurut responden.

Untuk keperluan analisis data kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :



- |  |   |
|--|---|
| a) Setuju/selalu/sangat setuju, diberi skor              | 5 |
| b) Setuju/sering/positif, diberi skor                    | 4 |
| c) Ragu-ragu/kadang-kadang/netral, diberi skor           | 3 |
| d) Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif, diberi skor | 2 |
| e) Sangat tidak setuju/tidak pernah, diberi skor         | 1 |

Instrumen penelitian yang digunakan dapat dibuat dalam bentuk checklist maupun pilihan ganda. (Sugiyono, 2013, hal. 137)

#### **H. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu meneliti dan mempelajari kembali data yang terkumpul yaitu data tentang survei dan kualitas agunan terhadap keputusan pemberian pembiayaan.
- b. Tabulasi dan Interpretasi, yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap-tiap variabel serta pengkategorisasian maupun perhitungan persentasenya.
- c. Pengujian hipotesis, tahap pengujian terhadap proporsi yang dibuat apakah diterima atau tidak.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan

masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Indiantoro & Supomo, 2002, hal. 331) Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono dan Wibowo (2004), ketentuan validitas instrumen sah apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  kritis (0,30). Suyuthi (2005), item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari standar yaitu 0,30. Sugiyono (2004), bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat.

Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor. (Sujianto, 2009, hal. 96)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Triton (2006), jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel.

- b) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel.
- c) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel.
- d) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel.
- e) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel.

Nugroho (2005), reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60. Suyuthi (2005), kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60. Pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut. (Sujianto, 2009, hal. 97)

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi beberapa uji sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Sujianto (2006) menjelaskan bahwa uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Berdasarkan definisi tersebut tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak.

#### b. Uji Multikolonieritas

Timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-

sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas, Nugrojo (2005) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section dari pada time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas, jika : (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data time series, Makridakis dkk (1995) dan Sulaiman (2004), untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.

2)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.

3)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi. (Sujiyanto, 2009, hal. 79)

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara survey dan kualitas agunan (variabel dependen) dengan keputusan pembiayaan (variabel independen).

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Dimana :

Y = Keputusan Pemberian Pembiayaan

a = konstanta

$b_1b_2$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1$  = Survei

$X_2$  = Kualitas Agunan

E = error term (variabel pengganggu) atau residual

##### a. Uji secara parsial (uji t)

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

##### b. Uji secara bersama-sama (uji F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. (Haffi, 2013, hal. 42)

#### 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terbatas. Kelemahan mendasar pengguna koefisien determinasi adalah biasanya terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Sertiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (Haffi, 2013, hal. 41) *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya). (Sujianto, 2009, hal. 64)